

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Kota Lama Malang khususnya pada area studi merupakan daerah sosio-kultural yang kehidupan lamanya masih terjaga. Lokasi studi berada pada area kawasan pecinan Malang yang berkembang pesat sejak tahun 1914 di saat perubahan wilayah administrasi Malang dari *afdeeling* karesidenan Pasuruan menjadi *Gemeente* dengan sistem administrasi sendiri. Sebelumnya daerah lokasi studi bagian utara sudah ada sebelum perencanaan *bouwplan* I ditandai dengan keberadaan Klenteng Eng An Kiong dan Stasiun Malang Kota Lama kemudian di bagian selatan berkembang pada perencanaan *bouwplan* VIII dengan perencanaan perluasan kawasan industri. Pesatnya perkembangan Kota Malang diawali dengan kesuksesan hasil kebun kopi pada pemerintahan tahun 1840 melanjutkan dari pemerintahan sebelumnya yang memperbolehkan pihak swasta untuk berdagang di Malang. Selain itu keberadaan sarana transportasi Stasiun Kota Lama pada tahun 1878 sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kota dan proses urbanisasi. Keberadaan Stasiun Kota Lama banyak mendatangkan pendatang baru dari luar dengan kepentingan berdagang atau berwisata. Disaat tahun pembangunan transportasi kereta, daerah Malang juga sudah memiliki jalur transportasi darat, akan tetapi masih banyak yang berlubang. Pembangunan jalan aspal dilakukan pada tahun 1925. Salah satu jalan utama pada zaman itu adalah Spoor Straat, Klenteng Straat, dan Kota Lama Straat yang mana sekarang jalan itu bernama Jalan Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata yang menjadi area lokasi studi.

Lokasi studi memiliki bangunan-bangunan bersejarah yang berpengaruh di Malang yaitu Klenteng Eng An Kiong yang didirikan tahun 1825 menjadi salah satu klenteng tertua di Malang, Vihara Budha Maitreya sebagai Vihara pertama diluar Taiwan atau pertama di Indonesia dengan aliran Budha Maitreya yang di bangun pada tahun 1950, Jembatan Kali Brantas dan Jembatan Juanda yang di bangun pada zaman kolonial Belanda, Stasiun Malang Kota Lama sebagai stasiun pertama di Malang di bangun tahun 1878, Beberapa rumah kolonial yang muncul akibat keberadaan stasiun kota lama yang masih tersisa, area rumah toko yang mendominasi dengan fungsi komersial dengan fasad bangunan tua yang terhubung

dengan area kawasan Pasar Besar Malang yang sudah ada sejak tahun 1914 dan beberapa rumah tinggal dengan langgam kolonial.

Kota Lama Malang adalah aset kota yang tidak ternilai harganya. Aset tersebut seharusnya dapat memicu peningkatan jumlah wisatawan pejalan kaki yang datang ke Malang. Berdasarkan hasil dari pengamatan lapangan yang sudah dilakukan, terdapat banyak wisatawan yang melintas koridor area studi dengan tujuan wisata klenteng tua, Vihara Maitreya, Stasiun Kota Lama, rumah toko dan beberapa rumah dengan langgam arsitektur Belanda pada koridor area studi dengan berjalan kaki. Pada area studi terdapat beberapa titik kuliner Legendaris Kota Malang yang juga menjadi incaran wisatawan contohnya adalah Kupang Keraton sejak tahun 1991, Pangsit mie a fuk, Orem-orem Ketupat Pak H. Moh Syahri Pertukangan, Soto Ayam boldy Sejak tahun 1961, dan Rujak Klenteng sejak tahun 1970. Magnet lain dalam kawasan juga berupa keberadaan fungsi Pendidikan SMAN 2 Malang yang berdiri pada tahun 1988 dengan langgam arsitektur kolonial Belanda dan area di bawah fly over Kota Lama yang di ramaikan oleh pedagang kaki lima (PKL) makanan jalanan Malang sebagai area tujuan, khususnya warga sekitar. Kota yang merupakan tatanan fisik yang didalamnya terdapat element-element fisik dan spasial. Element-element tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya begitu juga pada ruang pejalan kaki, ruang bukan hanya sebuah jalan yang berfungsi sebagai jalur untuk pejalan kaki melainkan terdapat ruang yang mana pada ruang tersebut terdapat kehidupan berupa aktivitas sosial dan budaya.

Penulis mengambil lokasi studi di area koridor jalan Jenderal Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata di karenakan pada koridor jalan tersebut terdapat aktivitas sosial budaya masyarakat yang banyak melibatkan ruang pejalan kaki. Lokasi studi juga merupakan area yang berpotensi selain letaknya berdekatan dengan pemberhentian kereta yaitu Stasiun Malang Kota Lama, area studi juga bisa dikatakan berada pada gerbang area barat untuk memasuki area Kota Lama, Pasar Besar atau area Pecinan. Karena keberadaanya pada area luar kawasan perdagangan pasar besar, masyarakat dari area pemukiman banyak menggunakan jalur pejalan kaki sebagai jalur penghubung untuk menuju ke pusat area perdagangan pasar besar atau daerah-daerah lain seperti Alun-alun Merdeka, Alun-alun Tugu, Stasiun Kota Baru, Taman Turnojoyo dan area-area di sekitarnya. Area koridor jalan berada pada koridor jalan arteri sekunder Kota Malang yang menghubungkan Kota Surabaya, Pasuruan, Malang, Kepanjen dan Blitar. Ruang kota yang sehat adalah kota yang mengedepankan transportasi bebas bahan bakar seperti berjalan kaki.

Menurut Fitriani (1997) faktor kenyamanan terbagi menjadi 4 yaitu kenyamanan ruang atau spasial, kenyamanan visual, kenyamanan audio atau suara, dan kenyamanan panas atau termal. Kenyamanan yang akan di bahas pada studi ini dibatasi pada kenyamanan spasial dan kenyamanan visual dikarenakan bobot studi yang sudah cukup dan agar studi lebih terfokus serta mendetil. Kenyamanan spasial yaitu kenyamanan mengenai ruang pejalan kaki sedangkan kenyamanan visual yaitu kenyamanan pengguna ruang pejalan kaki untuk melihat lingkungannya. Masalah-masalah kenyamanan spasial yang muncul berupa keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang tidak tertata yang sebagian besar menggunakan area pejalan kaki sebagai area berjualan, jalur pejalan kaki digunakan sebagai area parkir yang tidak tertata dengan baik, area pejalan kaki belum dapat menampung pengguna ruang pejalan kaki dari berbagai kalangan masyarakat khususnya orang tua dan disabilitas, Pada beberapa titik terdapat ruang pejalan kaki yang membutuhkan peneduh, dan fasilitas penyeberangan pada titik-titik keramaian. Masalah kenyamanan visual berupa buruknya penataan *signage* toko yang saling tumpang tindih atau beberapa toko yang memberikan *signage* berlebihan di dibandingkan toko lain, kesatuan visual koridor yang tidak harmoni akibat keberadaan bangunan-bangunan baru yang tidak sesuai konteks kawasan, baliho besar yang menghalangi pandangan menuju beberapa ruko Kota Lama, lokasi pembuangan sampah akhir pada area simpul jalan, penerangan pada area pejalan kaki di malam hari, serta penataan ruang yang tidak mempertimbangkan jarak pandang, arah pandang, dan framing kesatuan citra kawasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Koridor jalan area studi pada koridor bersejarah Kota Lama memiliki citra kawasan bangunan-bangunan tua bersejarah yang memilki potensi sebagai area yang harus di jaga kelestariannya mulai dari fisik sampai aktivitas kultural didalamnya. Area koridor studi dapat dikembangkan sebagai area wisata yang tentunya melibatkan area pejalan kaki. Aktivitas tersebut melibatkan aspek spasial dan visual ruang pejalan kaki, namun saat ini keberadan dan kenyamanan ruang pejalan kaki mulai di kesampingkan karena ketidaknyamanan ruang spasial maupun visual bagi pejalan kaki.
2. Area studi berada pada area koridor jalan bersejarah yang dilalui jalan arteri sekunder dengan transportasi yang padat. Perlu adanya penelitian dan evaluasi untuk kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki yang sesuai untuk menjawab konteks lokasi studi pada jalan arteri sekunder yang mana sebagian

besar bangunannya berfungsi sebagai area perdagangan dan bangunan bersejarah.

3. Saat ini keberadaan jalur pejalan kaki khususnya pada area studi hanya di pandang sebagai jalur sirkulasi untuk pejalan kaki tanpa mempertimbangkan penataan ruang yang sesuai dengan aktivitas didalamnya. Perlu adanya pengkajian untuk mengetahui seberapa nyamankah suatu ruang pejalan kaki pada area studi dan aspek apa saja yang menjadi penentu kenyamanan pejalan kaki dalam aspek spasial maupun visualnya.

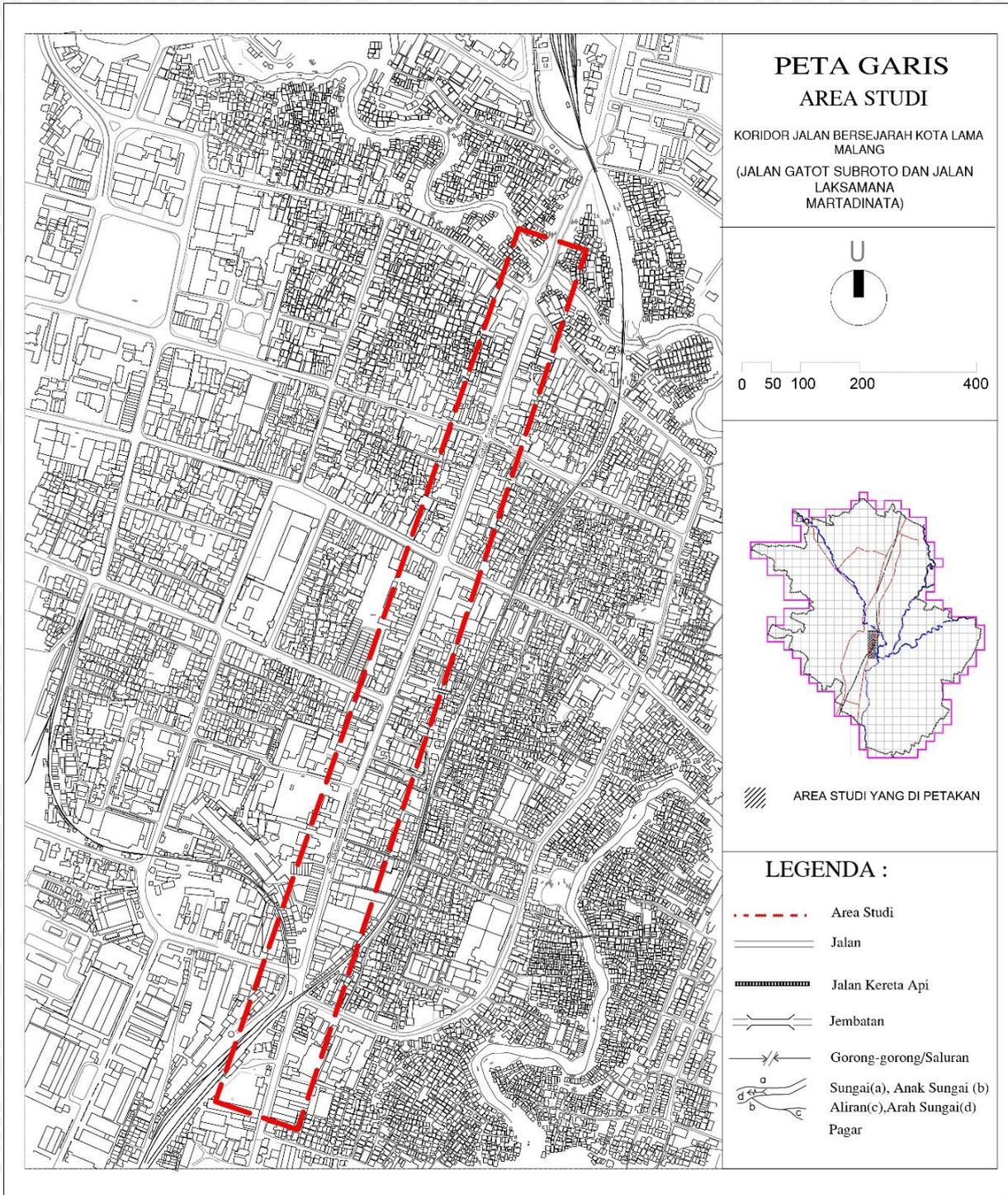
1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki koridor bersejarah Kota Lama Malang khususnya pada Jalan Jenderal Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata.

1.4 Batasan Masalah

Lingkup permasalahan yang di bahas dalam kajian ini bertujuan untuk memfokuskan topik fokus kajian agar tidak meluas antara lain:

1. Fokus permasalahan studi yang dibatasi berupa evaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki. Pemilihan batasan fokus studi pada lingkup ruang pejalan kaki dipilih dari teori kenyamanan oleh Fitriani (1997) yang didalamnya disebutkan terdapat 4 jenis kenyamanan ruang yaitu kenyamanan visual, spasial, audio dan thermal. Kenyamanan dibatasi hanya pada kenyamanan spasial dan visual di karenakan bobot studi sudah cukup serta untuk memfokuskan bahasan studi.
2. Area kajian studi dibatasi yaitu ruang pejalan kaki koridor bersejarah Kota Lama Malang yaitu pada koridor Jalan Jenderal Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata Kota Lama, Malang. Batas area studi di sebelah utara adalah Jembatan Kali Brantas, sebelah barat area pemukiman dan perdagangan, sebelah timur adalah area pemukiman dan sebelah selatan adalah Stasiun Kota Lama Malang.



Gambar 1. 1 Peta Area Koridor Studi Penelitian

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan bersejarah yaitu pada Koridor Jalan Jenderal Gatot Subroto dan Jalan Laksamana Martadinata Kota Lama, Malang.

1.6 Manfaat

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Masukan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian dengan konteks studi yang mirip atau sejenis.
2. Pertimbangan kriteria desain bagi pengembang baik dari pemerintah atau swasta mengenai ruang pejalan kaki yang nyaman dari segi kenyamanan spasial dan visualnya sesuai setting dan konteks ruang pejalan kaki pada koridor jalan bersejarah Kota Lama Malang.
3. Peningkatan kualitas ruang aktivitas untuk pejalan kaki yang dapat meningkatkan volume pejalan kaki sehingga masyarakat lebih memilih untuk berjalan kaki dari pada menggunakan kendaraan bermotor, dan mendatangkan wisatawan yang berdampak terhadap citra dan ekonomi kota.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Latar belakang kajian evaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki koridor bersejarah kota Lama Malang, yang berasal dari isu permasalahan. Permasalahan tersebut diidentifikasi sehingga memunculkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, ruang lingkup kajian, tujuan, dan manfaat.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan teoritis terhadap pustaka literatur. Studi Literatur ini membahas tentang tinjauan regulasi mengenai ruang pejalan kaki yang memiliki keterkaitan dengan lokasi studi, teori kenyamanan spasial yang dibagi menjadi kenyamanan fungsi ruang pejalan kaki, jalur pejalan kaki, sempadan bangunan (*Setback*), perabot jalan (*street furniture*), dan vegetasi, teori kenyamanan visual ruang pejalan kaki yang dibagi menjadi keanekaragaman tampilan, transparansi, kesan lingkungan, pola dasar lingkungan, skala manusia dan signage, penelitian sebelumnya, dan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang detail dari metode yang digunakan pada penelitian evaluasi kenyamanan ruang pejalan kaki koridor bersejarah Kota Lama Malang, batas lokasi dan peta studi koridor jalan, variabel penelitian yang digunakan dari aspek kenyamanan spasial dan visual yang dibagi menjadi subvariabel beserta indikatornya, instrumen, sampel, analisis, evaluasi, uji validitas dan kerangka.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

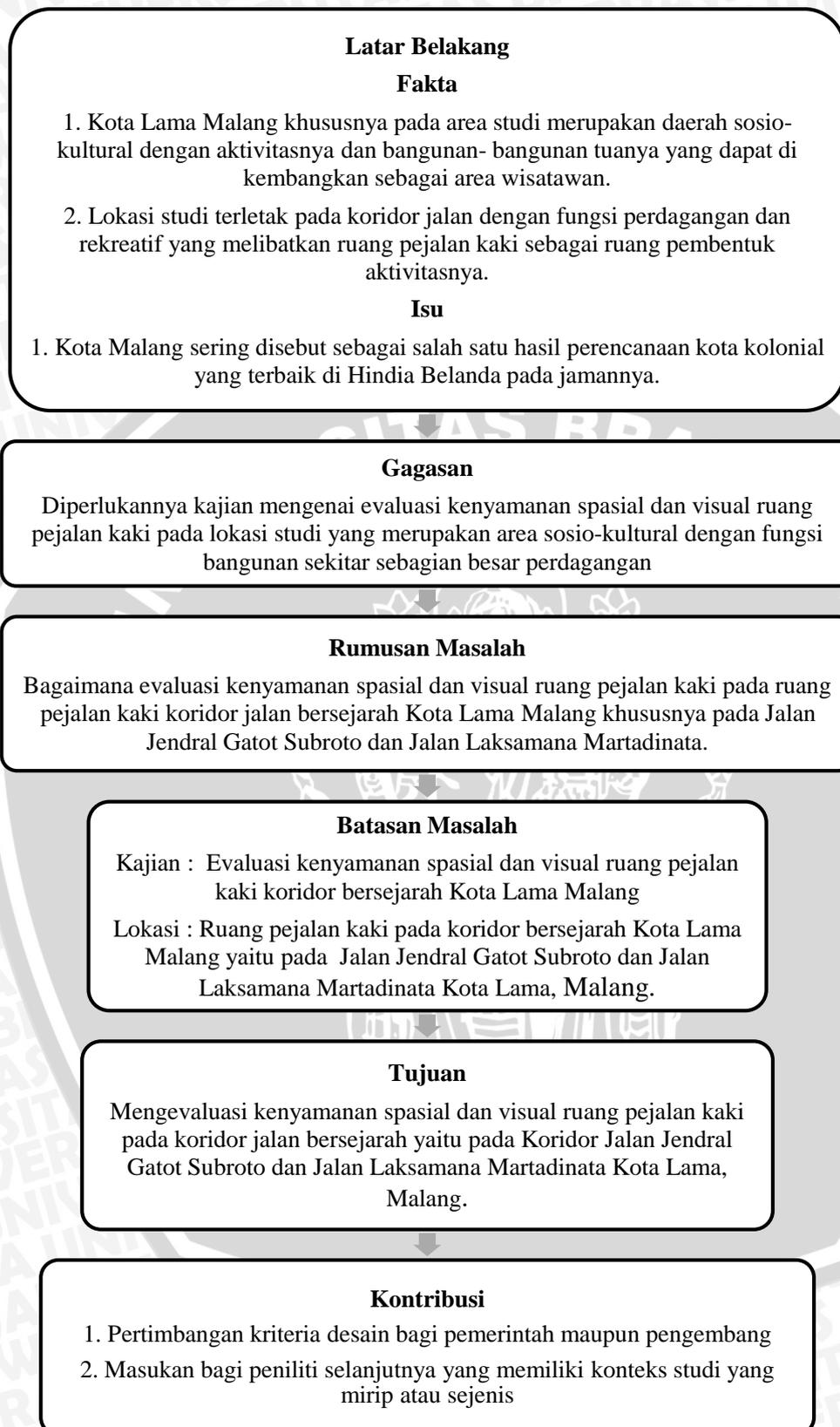
Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis serta evaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki. Bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum lokasi studi secara macro dan micro, analisis karakteristik fisik deskriptif dan *mapping* ruang pejalan kaki berdasarkan sub variabel penelitian yang sudah ditentukan, karakteristik responden yang menjadi sampel pada penelitian, analisis aspek kenyamanan spasial ruang pejalan kaki, analisis aspek kenyamanan visual ruang pejalan kaki, serta evaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki.

Bab V Penutup

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian evaluasi kenyamanan spasial dan visual ruang pejalan kaki koridor bersejarah Kota Lama Malang. Kesimpulan pada penutup adalah bagian gagasan akhir hasil penelitian. Bagian saran merupakan bagian dimana peneliti menyampaikan kekurangan dari hasil penelitiannya dan menjadi saran bagi peneliti selanjutnya, pemerintah atau pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Bagan Kerangka Pemikiran